

ABSTRAK

Arif Nurhakim (0806976), 2012. Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)

Pencak silat merupakan salah satu olahraga yang mengedepankan unsur kesenian dan budaya. Bentuk proses pemberdayaan dilakukan dalam bentuk kegiatan latihan dan proses pembiasaan (habituaasi) dengan bersumber pada tetekon Sunda sebagai pengembangan nilai-nilai kearifan lokal.

Penelitian ini berupaya mengungkap beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana proses pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal di padepokan pencak silat Putra Siliwangi Kabupaten Garut; (2) Bagaimana nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan padepokan Putra Siliwangi dalam proses pemberdayaan potensi pemuda di Kabupaten Garut; (3) Kendala apa yang dihadapi dalam proses pemberdayaan potensi pemuda yang berbasis kearifan lokal dipadepokan pencak silat Putra Siliwangi Kabupaten Garut, dan (4) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal di padepokan pencak silat Putra Siliwangi Kabupaten Garut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus (*case study*), dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sejumlah fakta terkait proses pemberdayaan potensi pemuda dan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal yang dikembangkan serta dapat melakukan penelitian secara mendalam melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan literatur terhadap ketua, pengurus dan anggota padepokan pencak silat Putra Siliwangi Kabupaten Garut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pemberdayaan potensi pemuda yang dilakukan oleh Padepokan mengarah pada metode pembelajaran silat dengan memberikan wejangan khusus melalui pemahaman tetekon Sunda, melatih potensi kewirausahaan, dan mengembangkan kemahiran peserta dalam penggunaan alat musik tradisional; (2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan bersumber pada nilai tetekon Sunda sebagai (*core values*) sehingga memunculkan karakter religius, disiplin, tanggung jawa, mandiri, demokratis, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan dan menghargai prestasi; (3) Kendala yang dihadapi dibagi menjadi dua faktor, yaitu (a) faktor internal meliputi ketidakseriusan pemuda dalam latihan, kesulitan dalam perekrutan pemuda, dan kurangnya dukungan pemahaman pemuda tentang warisan budaya Sunda dan eksternal serta faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas pendukung untuk latihan, kurangnya kepedulian sosial baik dari keluarga, masyarakat dan pemerintah, dan kurangnya promosi karena keterbatasan biaya dan (4) upaya yang dilakukan yaitu memaksimalkan metode ke arah memberikan variasi pada metode pembelajaran silat, serta mengembangkan potensinya dalam kegiatan kewirausahaan dan melatih pemuda untuk mengembangkan alat kesenian tradisional.

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu